

## PENGENALAN *ECOPRINT* TEKNIK POUNDING UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN DALAM PEMANFAATAN BAHAN ALAM DI SEKOLAH DASAR

**Nurdin Arifin, Resha Sahara**

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Jl. KH. Wahid Hasyim, Samarinda, Indonesia  
[nurdin.arifin91@gmail.com](mailto:nurdin.arifin91@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan ini dilakukan pengabdian ini guna mewujudkan untuk memperkenalkan suatu seni melalui ecoprint guna meningkatkan keterampilan peserta didik dengan memanfaatkan bahan alam atau lingkungan sekitar. Metode pelatihan dan pendampingan dimulai dengan memberikan pengetahuan dari berkarya lewat ecoprint teknik pounding. Kegiatan Pengenalan ecoprint teknik pounding guna meningkatkan keterampilan dalam pemanfaatan bahan alam di SD Negeri 010 Tenggarong Seberang dapat berjalan dengan baik dan lancar. Peserta didik dilatih untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahan-bahan alami dan ramah lingkungan sehingga nantinya mampu memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Ecoprint, Teknik Pounding, Sekolah Dasar

### Pendahuluan

Lingkungan yang kondusif penting untuk bisa meningkatkan potensi dan minat anak tapi terkadang sarana dan prasarana juga menjadi salah satu hambatnya. Salah satu yang penting ialah media dalam suatu pembelajaran, yang dimana guru masih sangat jarang menggunakan media pada saat pembelajaran, lebih banyak menggunakan lembar kerja sebagai media, padahal terdapat banyak sekali media yang bisa digunakan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, seperti bahan alam. Terdapat banyak sekali bahan alam yang bisa digunakan contohnya ialah daun-daunan, biji-bijian, ranting, batu-batuan, dan sebagainya. Kreativitas anak di usia prasekolah tidak lepas dari bermain, karena bermain ialah kehidupan bagi anak-anak dan bermain juga membuat anak bisa mengekspresikan dorongan kreativitas mereka (Fauziah, 2013).

Ecoprint ialah teknik pewarnaan yang menghasilkan motif serta mempercantik kain dengan menggunakan bahan alam atau bisa juga disebut dengan suatu proses mentransfer warna dan bentuk ke kain secara langsung. Kata Ecoprint sendiri merupakan kata yang disatukan dari Eco dan print, Eco yang artinya ecology dan ecosystem, mulai digunakan dan diterima oleh banyak orang sejak kesadaran lingkungan meningkat guna menunjukkan keterkaitan aktivitas serta keselamatan lingkungan, lalu print yang artinya percetakan. Jadi Ecoprint ialah proses suatu pencetakan yang ramah lingkungan karena pewarna alami yang digunakan sebagai bahan (Nurliana et al., 2021).

Bahan alami yang digunakan berupa tanaman yang memiliki serat tinggi terhadap panas karena berpengaruh pada proses ekstraksi pigmen warna. Beberapa tumbuhan yang digunakan seperti daun, bunga, batang, biji, akar, dan bahkan kulit kayu. Teknik ecoprint dapat diaplikasikan pada bahan yang berserat alami seperti kain kanvas, katun, sutra, dan

linen tetapi tidak semua bahan menghasilkan hasil yang sama, tergantung transfer pigmen warna tumbuhan yang tercetak pada kain (Dewi et al., 2022) .

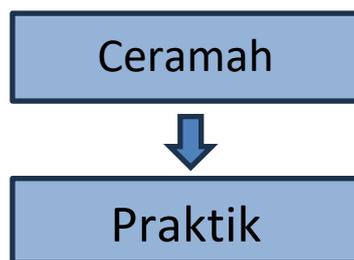
Teknik ecoprint sendiri ada bermacam-macam seperti pemukulan atau pounding yang dimana teknik ini adalah yang paling mudah dilakukan karena proses mentransfer bentuk atau warna tumbuhan di kain hanya perlu memukul tumbuhan pada kain yang diletakan pada permukaan dasar. Perebusan atau bouling dilakukan dengan cara kain yang discouring dan dimordanting kemudian kain dibentangkan mendatar dan rata pada lantai, lalu tumbuhan ditempelkan pada kain dan dilapisi dengan plastik dan digulung dengan pipa hingga rapat, kemudian diikat menggunakan benang atau tali dan direbus selama 1-2 jam. Terakhir teknik kukus atau steaming yang hampir mirip dengan teknik merebus tetapi kain tidak direbus hanya dikukus dan posisi kain tidak terendam air secara langsung (Nurliana et al., 2021b).

Ada beberapa tahapan pada teknik ecoprint, yaitu scouring yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang baik dan bisa direproduksi saat proses pewarnaandan penyelesaiannya. Dan mordating yang meningkatkan antara serabut dengan pigmen pewarna. Dengan cara ini yang akan mengikat warna pada serat, meningkatkan kualitas penyerapan, dan membantu peningkatan warna. Bahan mordant yang umumnya digunakan pada teknik ini yaitu tawas dan air. Beragam bahan mordant yang digunakan, ada juga yang menggunakan Tawas, soda api, cuka dan minyak jaitun untuk bahan kain katun. Tetapi tetap saja tawas menjadi bahan yang terbaik untuk kain katun (Anggraito et al., )

Berdasarkan hal tersebut penulis berupaya untuk memberikan edukasi bahwa bahan alam memiliki banyak manfaat untuk kehidupan. Hal ini sebagai ikhtiar untuk memberikan peningkatan keterampilan kepada peserta didik di sekolah dasar.

### Metode

Tahapan metode yang digunakan dalam kegiatan ini yakni 1) metode ceramah, dimana dipilih untk memberikan penjelasan mengenai ecoprint dengan teknik pounding; 2) latihan, sebagai upaya untuk meningkatkan kemamuan peserta didik dalam menerapkan ecoprint dengan teknik pounding. Adapun alur dari metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sebagai berikut.



**Gambar 1. Alur pelaksanaan Pengabdian**

### Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan ini berlangsung di SDN 011 Tenggarong Seberang. Pada kegiatan awal, pemateri menyampaikan apa itu ecoprint teknik pounding, menjelaskan alat, bahan dan menyiapkannya serta memberi tahu sintkas pembuatannya. Kegiatan kedua meminta peserta didik untuk praktik secara mandiri yang tentunya diawasi dan diberikan pendampingan. Setelah itu, merendam hasil dari karya mereka dengan teknik mording atau

yang terbuat dari campuran tawas dan air yang dilakukan oleh pendamping. Dan terakhir di jemur hingga kering. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik sekolah dasar mengenai pemanfaatan alam, meningkatkan keterampilan, pentingnya memanfaatkan lingkungan sekitar, serta mengetahui bahwa karya memiliki banya sekali teknik dan cara.

Kegiatan ini berhasil mendapatkan respon yang baik dan membuat peserta didik antusias dikaarenakan keterampilan ini merupakan hal baru dan peserta didik berpartisipasi dengan aktif dalam mengikuti kegiatan ecoprint.



Gambar 1. Peserta didik melakukan praktik ecoprint



Gambar 2. Peserta didik melakukan praktik ecoprint dan berdiskusi untuk menyelesaikannya



Gambar 3. Peserta didik menunjukkan hasil pembuatan ecoprint dengan teknik Pounding

Ecoprint ini dilakukan sebagai upaya untuk peserta didik mampu mempelajari lebih banyak tentang budaya dan tradisi lokal terkait seni tekstil dan pewarnaan alami. Meningkatkan kreativitas dalam ecoprint membuat peserta didik mengeksplorasi kreativitas mereka dalam berimajinasi dalam menciptakan pola ataupun desain unik pada kain. Penggunaan bahan alami membuat peserta didik memahami pentingnya pelestarian lingkungan dan berkelanjutan sesuai dengan kurikulum merdeka dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini nantinya diharapkan adanya pemberdayaan komunitas lokal, diharapkan peserta didik membantu untuk mempromosikan produk-produk loka dengan menggunakan bahan alami, sehingga ikut serta dalam mendukung perekonomian serta pemberdayaan komunitas lokal. Peserta didik juga mampu mengalami pengalaman langsung dalam menjalani proses kegiatan yang aktif dan kreatif dari awal hingga akhir dalam menghasilkan karyanya. Selain itu juga, peserta didik memperoleh pengalaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai dan proses di balik pembuatan karya seni. Hingga pada akhirnya, membantu peserta didik untuk mengembangkan kesadaran budaya dan lingkungan yang lebih mendalam, mengaragi keindahan seni alami dan ramah lingkungan.

### **Kesimpulan**

Pada pengabdian ini para peserta memperoleh pengetahuan terkait pengenalan teknik pewarnaan alami menggunakan daun dan bahan alami, meningkatkan keterampilan kreatif melalui eksplorasi dan praktik langsung, penguasaan dalam melakukan proses, mendapatkan pendidikan lingkungan dan pemahaman lebih dalam, meningkatkan kesadaran tentang dampak lingkungan, pemberdayaan komunitas. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis dalam seni, namun juga

memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan, penghargaan terhadap budaya lokal, dan pemberdayaan komunitas.

#### **Daftar Pustaka**

- Anggraito, Y. U., et al. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Tentang Teknik Eco-Print Bagi Guru-Guru Biologi Madrasah Aliyah Kota Semarang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6 (4), 1353-1363.
- Dewi, S. M., (2022). Pengenalan Teknik Ecoprint Dalam Pemberian Motif Pada Kain Untuk Komunitas Crafter Di Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kewirausahaan Indonesia*, 3(2),
- Fauziah, N. (2013). Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Pg Paud Fip Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD*, 8(1).
- Nurliana, S., et al. (2021). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262–271.
- Nurliana, S.. (2021). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262–271.